

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa, dan tua. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran yang kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional. (Nugroho, 2008)

Menjadi tua ditandai dengan adanya kemunduran biologi yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain kulit mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai ompong, pendengaran dan penglihatan berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban, serta terjadi penimbunan lemak terutama diperut dan pinggul. (Maryam, 2008)

Usia lanjut di Indonesia dalam kurun waktu 1990-2010 pertumbuhan lanjut usia merupakan nilai tertinggi. Hal tersebut mengantarkan Indonesia menjadi negara keempat negara berpenduduk lanjut usia terbanyak di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (Susanto et al, 2015). Badan Pusat Statistik BPS (Badan Pusat Statistik) mensurvei bahwa jumlah lansia di Indonesia sebanyak 17.717, 800 jiwa atau 7, 90%, dan jumlahnya pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 23.992.552 (9,77%) dan pada tahun 2020 sebesar 28.822.879 (11,34%). Menurut BPS tahun 2012, Jawa Tengah merupakan

propinsi kedua setelah Yogyakarta yang memiliki presentase lansia terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Susenas Propinsi Jawa Tengah tahun 2013, jumlah penduduk berusia >65 tahun di Jawa Tengah mencapai 7,11% (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2013).

Seiring bertambahnya usia, kondisi fisik seseorang akan semakin menurun. Pada usia lanjut terjadi berbagai perubahan atau penurunan struktur fisiologis seperti penglihatan, penurunan sistem pernafasan, penurunan tingkat pendengaran, penurunan pada persendian dan tulang. Proses menua mengakibatkan terjadinya kehilangan masa otot dan masa tulang secara progresif (Hayat, 2014).

Lansia merupakan usia yang beresiko tinggi terhadap penyakit-penyakit degeneratif, seperti hipertensi. Prevalensi hipertensi ringan sebesar 68,4% (diastolik 95-104 mmHg), hipertensi sedang sebesar 28,1% (diastolik 105-129 mmHg), hipertensi berat sebesar 3,5% (diastolik sama atau lebih besar dengan 130 mmHg) (Irmawati, 2013). Usia lebih dari 40 tahun mempunyai resiko besar terkena hipertensi sekitar 40%, hal ini dikarenakan berkurangnya elastisitas arteri, kekakuan pada pembuluh darah dan adanya pengaruh hormon (Admin, 2013). Akibat berkurangnya elastisitas dan terjadinya kekakuan pada pembuluh darah mengakibatkan tekanan darah sistolik meningkat. Selain itu, tekanan darah diastolik juga akan meningkat karena dinding pembuluh darah yang tidak lagi fleksibel (Kozier, 2009)

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan penurunan suplai oksigen dan nutrisi (Pudiastuti, 2013). Hipertensi juga sering diartikan sebagai suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg (Muttaqin, 2009). Hipertensi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu hipertensi primer dan sekunder. 90% dari semua kasus hipertensi adalah primer. Tidak ada penyebab yang jelas tentang hipertensi primer, namun ada beberapa teori yang menunjukkan bahwa faktor

genetik dan perubahan hormon bisa menjadi faktor pendukung. Hipertensi sekunder merupakan hipertensi yang diakibatkan oleh penyakit tertentu (Baradero, Dayrit & Siswadi, 2008).

Menurut Depkes RI (2010) hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, Jawa Tengah, kasus tertinggi penyakit tidak menular tahun 2011 adalah kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah, salah satunya adalah penyakit hipertensi sebesar 67.101 kasus (19,56%) dibanding dengan jumlah keseluruhan hipertensi di kabupaten/kota lain di Jawa Tengah, (Dinkes, 2011).

Tingginya angka prevalensi dapat memberikan efek tenang pada pasien dan terjadi vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga pembuluh darah pun menjadi rileks dan akan terjadi penurunan tekanan darah (Labyak & Smeltzer, 1997 dalam Kozier & Erb, 2002).

Menurut penelitian Freddy Dwi Saputro dalam jurnal pengaruh pemberian Massage Terhadap Tekanan Darah (TD) Pada Pasien Hipertensi Penelitian ini sejalan dengan kebenaran teori yang menyebutkan bahwa terapi (massage) dapat merangsang aliran oksigen, menghilangkan ketegangan otot sehingga berdampak terhadap penurunan tekanan darah.

Dari gambaran di atas membuktikan bahwa massage punggung dapat menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Oleh karena itu penulis akan tertarik melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Hipertensi Dengan Penerapan Massage Punggung di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang”

## **B. Tujuan Penulisan**

### **Tujuan Umum :**

Mengambarkan hasil asuhan keperawatan tentang pengaruh massage punggung pada lansia hipertensi di Rumah pelayanan sosial lanjut usia Pucang Gading Semarang.

### **Tujuan Khusus :**

1. Mendiskripsikan hasil pengkajian pada lansia hipertensi dengan massage punggung.
2. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada lansia hipertensi dengan massage punggung.
3. Mendiskripsikan hasil rencana keperawatan pada lansia hipertensi dengan massage punggung.
4. Mendiskripsikan implementasi keperawatan pada lansia hipertensi dengan massage punggung.
5. Mendiskripsikan hasil penyusunan evaluasi pada lansia hipertensi dengan massage punggung.

## **C. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai berikut

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tolak ukur kegiatan belajar mengajar di dalam klinikal keperawatan khususnya pada bidang holistik.

2. Bagi Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading

Memberikan gambaran tentang penerapan massage punggung terhadap penurunan tekanan darah lansia.

3. Bagi perawat

Menambah referensi bagi keperawatan gerontik tentang Penerapan massage punggung terhadap penurunan tekanan darah lansia.